

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang di lebih dari 200 negara di dunia dan menyebabkan banyak kematian. Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2 ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global.

Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19-dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala-hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga waktu yang belum ditetapkan dan belum dapat dipastikan, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar (Arora & Srinivasan, 2020). Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau

“pembelajaran daring” di Indonesia. Secara serempak, mayoritas lembaga pendidikan memilih opsi pembelajaran daring. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan Negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Irawan, 2020; Katili, 2020; Kemendikbud, 2020; Makdori, 2020; Putsanra, 2020; N. Wahyudi, 2020).¹

Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran, terlebih perubahan ke pola pembelajaran daring. Guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa, termasuk perkembangan kehidupan di masyarakat (Abdullah, 2016; Darling-Hammond & John Bransford, 2005; Zein, 2016). Sehubungan dengan itu, artikel ini bertujuan untuk mereview tentang bagaimana menjadi guru profesional di masa pandemi, yang difokuskan pada review aspek tuntutan digitalisasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada aktivitas pembelajaran. Ulasan akan difokuskan kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 di berbagai negara dan pembelajaran di Indonesia di masa Pandemi COVID-19, tantangan yang dihadapi dan sekaligus solusi strategis ke depan.

Kajian ini sangat penting dan perlu untuk dilakukan, sebagai upayaantisipasi dunia pendidikan-terlebih sekolah dan guru, dan sekaligus sebagai dasar pengambilan kebijakan ke depan (futuristik). Sejalan dengan Anugrah (2020), pandemi COVID-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah

¹ Poncojari Wahyono dkk., “*Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol.1, No. 1.,2020, h. 52.

pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual. Bagaimanapun, semua pihak harus menyadari, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Cluver et al (2020) bahwa COVID-19 bukanlah virus pertama atau pandemi pertama yang mengancam atau mempengaruhi aktivitas umat manusia, dan bisa jadi itu bukanlah yang terakhir. Sebagaimana menurut Contreras (2020) pada abad kedua puluh, dunia telah mengalami beberapa penyakit baru dan bahkan penyakit tingkat pandemi.

Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknikteknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadang-kadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang

akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.²

Keterbatasan strategi pembelajaran PAI dewasa ini di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan komprehensif. Misalnya, keprofesionalan pendidik PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi PAI terkesan didominasi hal-hal yang bersifat normatif, ritualistik, eskatologis. Hal ini senada yang diungkapkan Musa Asy'arie, bahwa pendidikan agama di sekolah lebih menguatnya penekanan pada formalisme agama, normatif, dan tekstual yang terlepas dari konteksnya.

Di samping itu, pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman/era digital. Pada hal apabila kita lihat realitas peserta didik sekarang ini, mereka pada umumnya sangat akrab dengan alat digital seperti, handphone smart, laptop, dan alat digital lainnya. Seyogyanya, sebagai seorang pendidik/pengajar PAI yang responsif melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini.

Melihat masalah tersebut di atas, perlu di kembangkan strategi pembelajaran PAI yang bersifat integratif sebagai suatu solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga pembelajaran PAI di sekolah/madrasah/pesantren dapat lebih bermakna dan merespon perkembangan era digital.³ Oleh karena itu, bangsa ini perlu belajar dari kondisi yang terjadi dan belajar dari sejarah guna

² Sri Anitah W., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1-3.

³ Musa Asy'arie, NKRI, *Budaya Politik dan Pendidikan* (Yogyakarta: LESFI, 2005), h.

memanfaatkan strategi efektif untuk memperkuat semua sektor kehidupan, dan khususnya sektor pendidikan dalam merespon pandemi ke depan (seperti kata pepatah, sedia payung sebelum hujan).⁴

SMA Negeri 1 Binuang menjadi sasaran penelitian oleh penulis, berdasarkan peninjauan awal di SMA Negeri 1 Binuang kenyataannya masih ada saja siswa/i yang kurang memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilangsungkan khususnya di masa pembelajaran tatap muka, dengan diberlakukannya peraturan yang mengharuskan pembelajaran tak lagi dapat dilaksanakan secara tatap muka, maka ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru, khususnya guru pendidikan agama islam untuk menggunakan strategi dan alternatif pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (daring). Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin. Dengan judul : **“Alternatif dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Binuang”**.

B. Fokus Masalah

1. Alternatif dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengupayakan maksimalnya proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Binuang.

⁴ *Ibid.*, h. 52.

2. Dampak positif dan negatif pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Binuang.

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis kemukakan, maka perlu penulis tegaskan maksud judul diatas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Alternatif

Alternatif/al·ter·na·tif/ di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan. Dalam konteks ini diartikan sebagai beberapa pilihan yang dapat dilakukan oleh pengajar/pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai “cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami mata pelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.”⁵

⁵ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

Strategi adalah “gambaran mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh atau dijalankan” atau “cara-cara yang khusus dan jitu.”⁶ Jadi, strategi bisa dipahami sebagai gambaran langkah (tahap/prosedur) dan cara yang dilakukan oleh seorang pengajar/pendidik untuk mempermudah proses penyampaian materi pelajaran yang ditujukan kepada peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

4. Masa Pandemi COVID-19

COVID-19 adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh novel coronavirus atau virus corona jenis baru. COVID-19 singkatan dari Corona (CO), Virus (VI), Disease (D, penyakit) yang ditemukan pada 2019. Virus ini menginfeksi paru-paru.

Masa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengajar/pendidik dalam mengupayakan maksimal nya proses pembelajaran yang dilakukan.

Jadi yang dimaksud dengan alternatif dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Binuang yang terdapat dalam penelitian ini adalah langkah-langkah ataupun cara-

⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), h.8.

⁷ Zuhairin, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 152.

cara yang dilakukan dan diupayakan oleh seorang pendidik, dalam konteks ini adalah guru pendidikan agama islam agar memaksimalkan proses pembelajaran pendidikan agama islam kepada peserta didik di masa pandemi COVID-19.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat peranan besar guru pendidikan agama islam dan pihak sekolah untuk berupaya memaksimalkan proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19
2. Mengingat pentingnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga murid dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengetahui bagaimana alternatif dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam selama masa pandemi COVID-19.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di teliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang alternatif dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengupayakan maksimalnya

proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Binuang.

2. Mengetahui tentang dampak positif dan negatif pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Binuang.

F. Signifikansi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya ditujukan bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam hal strategi dan alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis pribadi untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang nantinya akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang telah penulis dapatkan, sekaligus penambahan pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

- b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengaplikasikan alternatif dan strategi

pembelajaran pada siswa agar dapat mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini sebagai pegangan dan arahan bagi siswa untuk selalu mengusahakan agar proses pembelajaran dapat diterima dengan maksimal meskipun situasi dan kondisi yang sedang dihadapi tidak mudah untuk dilakukannya proses pembelajaran.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana upaya guru dalam mengaplikasikan alternatif dan strategi pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengetahuan penulis dan penelusuran pustaka internet, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam memaksimalkan proses pembelajaran dari berbagai versi yaitu:

1. Skripsi karya Anisa Zein tahun 2018 M (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan. Dimana ia melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran dan menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penulis sendiri melakukan

penelitian tentang Alternatif dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi COVID-19 dan ditujukan pada siswa SMA Negeri 1 Binuang pada umumnya.

2. Skripsi karya Ulfa Rahmi tahun 2017 M/1438 H (Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh) yang berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Unggul dan Non Unggul SMAN 1 Unggul Baitussalam.

Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang penulis angkat, karena penelitian di atas dibuat pada masa yang kondusif untuk dilakukannya proses pembelajaran, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada masa pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung, sehingga akan membutuhkan kreativitas dari guru pendidikan agama islam dalam mengupayakan maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, berisikan pembahasan mengenai pengertian alternatif, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan selama masa pandemi COVID-19, Dampak positif dan negatif pelaksanaan pembelajaran pada masa

pandemi COVID-19, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi COVID-19.

Bab III : Metode penelitian, yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.